



## **EDUKASI KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)**

**Dewi Mira Putryani, Mustika Ayu Lestari\***

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Jl. H. Badruddin, Bagu, Praya, Central Lombok Regency, Nusa Tenggara Barat 83371, Indonesia

\*[mustikaayulestari10@gmail.com](mailto:mustikaayulestari10@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Peserta dalam kegiatan Edukasi Keluarga Berencana di hadiri oleh Wanita Usia Subur (WUS) dengan jumlah 10 orang . Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian informasi / Edukasi tentang Alat Kontrasepsi kepada WUS akseptor KB di dusun Batrate. Hasil dari kegiatan Edukasi ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada akseptor yaitu Tanya jawab seputar KB dan monitoring evaluasi. Peserta KB dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan dan mau Menggunakan KB MKJP (IMPLANT dan IUD). Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat diadakan, terdapat 26,64% pengguna MKJP (Implant dan IUD). Setelah diberikan penyuluhan, pengguna MKJP meningkat menjadi 39,50%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan sangat berdampak baik bagi WUS yang ada di wilayah setempat dan dapat menaikkan cakupan MKJP.

Kata kunci: alat kontrasepsi; edukasi; pengetahuan; keluarga berencana

### ***FAMILY PLANNING EDUCATION (KB) IN INCREASING KNOWLEDGE ABOUT CONTRACEPTIVE SELECTION IN WOMEN OF CHILDBEARING AGE (WUS)***

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this Community Service activity is to maximize maternal and child health services in the hope of reducing the rate of population growth. Participants in the Family Planning Education activity were attended by Women of Childbearing Age (WUS) with a total of 10 people. This Community Service activity was carried out by providing information / education about contraceptives to WUS family planning acceptors in Batrate hamlet. The results of this education activity were continued by providing evaluations to the acceptors, namely questions and answers about family planning and evaluation monitoring. Family planning participants can answer and explain well the questions asked and want to use the KB MKJP (IMPLANT and IUD). The results of the activity showed that there was an increase in knowledge from before and after the activity was carried out. Before the community service activities were held, there were 26.64% of MKJP (Implant and IUD) users. After being given counseling, MKJP users increased to 39.50%. It can be concluded that community service activities in the form of counseling have a very good impact on WUS in the local area and can increase the coverage of MKJP.*

*Keywords: contraceptives; education; family planning; knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Anggraini, dkk, 2021). Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yanti, 2021).

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014). Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010). Upaya mengatur kehamilan salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah metode yang efektif untuk menunda dan menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan. Oleh karena itu pemerintah berusaha meningkatkan pemakaian kontrasepsi (Dewi, 2014)

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif. Bila dilihat dari data justru terdapat kecenderungan pola pemakaian kontrasepsi non MKJP, dimana dari 57% Contraceptive Prevalence Rate (CPR) sebesar 43,7% menggunakan non MKJP dan 10,6% yang menggunakan MKJP. Pola penggunaan MKJP cenderung menurun 18,7% pada tahun 1991 menjadi 10,6% tahun 2017. Tingginya penggunaan non MKJP juga terjadi pada akseptor KB baru yaitu sebesar 82,48%, sedangkan yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,52% (SDKI, 2017). Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2019 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (63,7%), pil KB (17,0%), Implant (7,4%), IUD (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (2,7%) dan MOP (0,5%).

Sejalan dengan hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2018 wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% PUS menggunakan KB modern menunjukkan peserta KB suntik (48,5%), pil KB (8,5%), Implant (4,7%), IUD (6,6%), Kondom (1,1%), MOW (3,1%) dan MOP (0,2%). Sedangkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi NTB menunjukkan peserta KB suntik (55,1%), pil KB (3,64%), Implant (8,54%), IUD (7,33%), Kondom (0,28%), MOW (1,28%) dan MOP (0,08%). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB baru ialah suntik (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pendataan di dusun Batrate, didapatkan akseptor KB suntik (46,72%), KB Pil (24,56%), IUD (2,08%), implant (24,56%) dan MOW (0%), Kondom

(2,09%). Dari data tersebut didapatkan pengguna kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan dengan pengguna MKJP. Berdasarkan pengamatan wanita usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi.

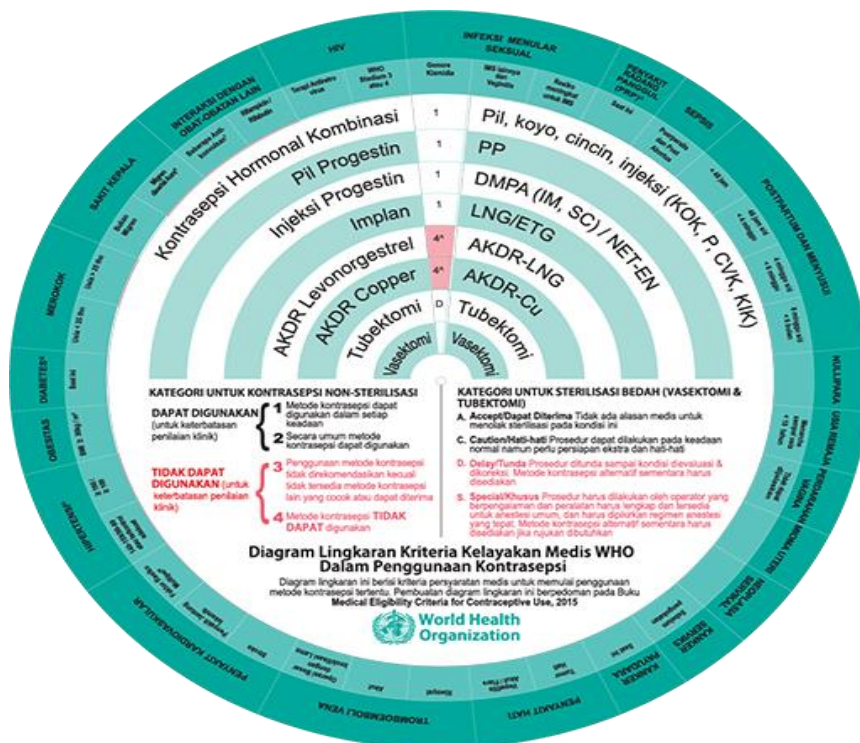
Hambatan pemahaman masyarakat adalah kurangnya kesadaran atau informasi tentang KB. Dengan memberikan edukasi atau pengetahuan mengenai KB ,jenis-jenis Alat Kontrasepsi, efek samping dan lain-lain kami berharap dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang Alat kontrasepsi. Upaya yang di lakukan antara lain dengan memberikan edukasi kesehatan tentang Alat Kontrasepsi. Oleh sebab itu sehubungan dengan kondisi diatas, penulis merasa perlu diadakan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Keluarga Berencana dengan harapan meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang KB dan layanannya sehingga program KB dapat di pahami,di mengerti dan di laksanakan oleh setiap keluarga. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk.

## **METODE**

Kegiatan Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa edukasi kesehatan tentang Alat kontrasepsi yang di hadiri oleh 10 WUS yang berada di Dusun Batrate Desa Ubung Kecamatan Jonggat,Kabupaten Lombok Tengah. Ceramah, diskusi tanya jawab di gunakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Keluarga berencana,Jenis Alat kontrasepsi,Efek samping kontrasepsi,dll. Media yang di gunakan adalah Kartu konseling, Klop KB dan Jenis Kontrasepsi. Kegiatan ini melibatkan 10 WUS yang berada di Dusun Batrate Desa Ubung. Lokasi kegiatan ini di Posyandu Dusun Batrate Desa Ubung yang diikuti oleh 10 WUS, dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024 Sarana yang digunakan dalam Edukasi KB adalah Kartu Klop KB Contoh Jenis alat kontrasepsi Implant kit, suntik 3 bulan, pil, kondom, kartu KB, inform consent dan lain lain. Sarana ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yg digunakan seperti lembar balik ( Kartu konseling ) untuk memberikan informasi kepada peserta.

## **Tahap Persiapan**

Strategi pelaksanaan kegiatan ini di mulai dengan persiapan membuat dan melakukan perizinan yang di tujukan kepada PKM Ubung yang kemudian di arahkan ke polindes serta di arahkan langsung ke kepala Dusun yang ada di Dusun Batrate,Desa Ubung, setelah di terima, maka langkah selanjutnya dengan menyiapkan materi terkait Edukasi dengan satuan acara penyuluhan ( SAP), dan media penyuluhan,kontrak dengan WUS yang ada di Dusun Batrate Desa Ubung (Waktu,Tempat dan Topik). Selanjutnya pada saat proses penyuluhan Strategi yang di gunakan agar materi mudah di terima oleh peserta adalah pemateri menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, alat peraga berupa Kartu Konseling ,Klop KB dan tanya jawab langsung.



Gambar 3. Lembar Balik, Klop KB

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Edukasi Konseling KB ini mendapatkan respon positif dari peserta. Semua peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan respon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Terdapat peningkatan presentasi jawaban yang diberikan oleh peserta sebelum (pre test) dan dan setelah (post test) diberikan penyuluhan terkait dengan pelayanan KB. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini dirasakan dapat memberikan pengetahuan yang baik untuk peserta Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Edukasi Keluarga Berencana (KB) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis Alat Kontrasepsi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan KB untuk mengatur jarak kelahiran. Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Manuaba, 2016).

Dampak yang akan dirasakan oleh akseptor dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle et al., 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi fisik akseptor itu sendiri sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Ratnaningsih, 2018).

Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan KB ini diikuti oleh 10 orang WUS (Wanita Usia Subur), sebelum diberikan pelayanan KB, peserta sebelumnya diberikan pretest sehingga mengukur kemampuan pengetahuan peserta tentang Alat Kontrasepsi, kemudian setelah dilakukannya pre test peserta diberikan penyuluhan atau informasi terkait dengan Alat Kontrasepsi, setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait dengan penyuluhan yang telah diberikan. Berdasarkan penelitian Oviana (2016) pengetahuan pasangan usia subur sangat dibutuhkan dalam memilih kontrasepsi KB yang baik, dan cocok untuk dirinya. penyuluhan kesehatan sangat berkonsentrasi, fokus terhadap penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2020) Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu Bahwa disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi setelah dilakukan penyuluhan KB. Hal ini ditemukan karena adanya pemberian intervensi yang dilakukan sehingga wanita usia subur memperoleh informasi yang dapat memperbaharui pendidikan yang dimiliki. Selain itu, pasangan usia subur pada penelitian ini adalah usia produktif sehingga mereka memiliki daya ingat yang baik dan menerima informasi yang diberikan dengan baik. Adanya pemberian intervensi ini dapat memberikan pengetahuan walaupun beberapa responden ditemukan tidak sekolah dan pendidikan mereka rendah

## **SIMPULAN**

Edukasi Tentang Alat kontrasepsi mendapat antusias di tengah masyarakat, hal ini menandakan bahwa kegiatan serupa jarang dilakukan di wilayah setempat. Kegiatan ini telah kami rencanakan dengan matang dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung pada saat pengkajian keluarga, pendekatan kepada kader dan kepala dusun untuk pengerahan sasaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggarini, Dina Dewi, dkk. (2021). Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis : Medan
- Dewi, P. H. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur.
- Dewiyanti, dkk. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu. Jurnal Fenomena Kesehatan. Volme 03
- Depkes RI, (2010). Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). Kesehatan Ibu dan Anak. Nusa Tenggara Barat: Dinas Kesehatan Provinsi NTB Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Kesehatan RI
- Gustikawati, D.A. (2014). Faktor Pendukung dan Penghambat Istri PUS dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas 1 Denpasar Utara.  
Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 1  
Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal) Volume 3 nomor 1
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Ri .2019. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (2019). Laporan Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Manuaba, I. G. B, dkk. 2016. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Oviana, Athica. (2016). Penyuluhan Tentang Kb Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus).  
Riskesdas. (2018). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ratnaningsih, E. (2018). Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. Jurnal Kebidanan.
- Ulle, A. J., Utami, N. W., & Susmini. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan.
- Yanti, Lilis Candra. (2021). Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada: Makassar.